Jurnal Peternakan Sriwijaya **Vol. 12, No. 2, Desember 2023, pp.8-17**
ISSN 2303 – 1093

Evaluasi Komposisi Botani dan Nilai Nutrien Hijauan Rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Evaluation of Botanical Composition and Nutrient Value of Swamp Forages in Sejaro Sakti Village Indralaya District Ogan Ilir Regency

Muhakka*, Olsa Meilando, Afnur Imsya, Anggriawan Naidillah Tetra Pratama, Riswandi, & Aptriansyah Susanda Nurdin

Department of Animal Science, Faculty of Agriculture, Jl. Raya Palembang-Prabumulih km.32 Ogan Ilir, 30862 South Sumatra, Indonesia
*corresponding email: muhakka@fp.unsri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi botani dan nilai nutrisi hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus 2022 di lahan rawa Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dan Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Metode yang digunakan adalah Metode Sistematik Halls yaitu pelemparan secara acak dengan menggunakan kuadran ukuran 1 m2 dalam pengambilan sampel hijauan. Sampel diambil sebanyak 30 cuplikan di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Parameter yang diamati adalah komposisi botani dan kandungan nutrisi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komposisi botani Lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu Rumput 66,66%, Legum 22,22% dan Tumbuhan lain 11,11%. Lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu memiliki 9 spesies vegetasi yaitu Caesalvinia sp. 32,50%; Nymphaea 22,90%; Salvinia molesta 16,91%; Eichornia crassipes 6,11%; Oryza rufipogon 4,92%; Neptunia oleracea 4,84%; Eleocharis dulcis 4,80%; Hymenachne amplexicaulis 3,70% dan Spirogyra sp. 3,32%. Hijauan terbaik di lahan rawa Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir untuk dijadikan sebagai pakan ternak yaitu Kemon Air dengan kandungan protein kasar 22,97%.

Kata Kunci: Hijauan, Komposisi Botani, Rawa, Nilai Nutrisi

ABSTRACT

This study aims to determine the botanical composition and nutritional value of swamp forage in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency. This research was carried out from March to August 2022 in the swampland of Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, and the Nutrition and Animal Feed Laboratory of the Animal Husbandry Study Program, Faculty of Agriculture, Sriwijaya University. The method used is the systematic method of halls, which is random throwing using a quadrant of size 1 m2 in forage sampling. Samples were taken from as many as 30 snippets in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The observed parameters are the botanical composition and nutritional content. The results of this study show the botanical composition of swampland in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, namely Grass 66,66%; Legumes 22,22% and other plants 11,11%. Swampland in Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency, has 9 vegetation species, namely Caesalvinia sp. 32.50% Nymphaea 22.90%; Salvinia molesta 16.91%; Eichornia crassipes 6.11%; Oryza

rufipogon 4.92%; Neptunia oleracea 4.84%; Eleocharis dulcis 4.80%; Hymenachne amplexicaulis 3.70% and Spirogyra sp. 3,32%. The best forage in the swampland of Sejaro Sakti Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency to be used as animal feed, namely Kemon Air with a crude protein content of 22.97%.

***Keywords**: Botanical Composition, Forage, Nutritional Value, Swamp*

PENDAHULUAN

Pakan merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam budidaya ternak ruminansia karena mempengaruhi tinggi rendahnya produksi ternak baik itu ternak sapi, kambing, kerbau dan domba. Pakan utama untuk ruminansia adalah hijauan seperti rumput dan leguminosa. Ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang baik merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam peningkatan produksi ternak ruminansia. Peningkatan produksi ternak harus seiring dengan peningkatan kualitas dan jumlah pakan ternak. Pakan hijauan mengandung nutrisi seperti karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

Hijauan rawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dioptimalkan sebagai pakan ternak, seperti rumput kumpai tembaga, kumpai minyak, kumpai padi, are bolong, purun tikus dan lain - lain yang sangat dominan (Muhakka et al., 2019 dan Muhakka et al., 2020). Hijauan pakan ternak yang terdapat pada padang penggembalaan alami sebagai sumber pakan ternak, sudah lama dilakukan oleh peternak kecil di pedesaan. Untuk mendapatkan pakan hijauan bagi ternak yang mereka pelihara, peternak menggembala di padang penggembalaan alami yang ada di sekitar tempat tinggal peternak. Sistem pemeliharaan seperti itu umumnya akan menghasilkan produksi yang relatif rendah.

Luas lahan rawa di Indonesia 34,93 juta Ha dan lahan rawa Sumatera Selatan sekitar 613.795 Ha yang terdiri dari 455.949 Ha rawa pasang surut dan 157.846 Ha rawa lebak termasuk yang tersebar di wilayah tingkat II di Kabupaten Ogan Ilir (Syafputri, 2012). Permasalahan yang muncul saat ini adalah bahwa ada pergeseran fungsi lahan baik sebagai lahan pertanian maupun lahan perkebunan. Maka salah satu solusi yang harus dilakukan adalah dengan pemanfaatan lahan rawa sebagai sumber hijauan pakan.

Sejaro sakti merupakan salah satu lahan rawa yang sering digunakan sebagai padang penggembalaan ternak kerbau, yang ditumbuhi berbagai vegetasi tumbuhan baik rumput - rumputan maupun legum yang digunakan sebagai hijauan pakan kerbau. Bertambah pesatnya populasi ternak akan menyebabkan peningkatan kebutuhan suplai pakan hijauan, hal ini dapat mengakibatkan lebih banyak sumber daya lahan yang diperlukan sebagai tempat penggembalaan ternak dan untuk memenuhi kebutuhan produksi ternak.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang kajian komposisi botani dan nilai nutrisi hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

BAHAN DAN METODE

Materi Penelitian

Alat yang digunakan adalah kuadran 1 m2, arit, label name, timbangan, kantong plastik, kamera, aplikasi GPS Essentials (Global Positioning System), timbangan analitik, oven, desikator, tang penjepit, cawan porselin, tanur pengabuan (furnace), hot plate, kertas saring, labu destilasi, beaker glass, erlenmeyer, nampan, labu kjedahl, pipet tetes, gelas ukur, oven listrik, labu penyuling, spatula, corong buchner, pompa vakum, batang pengaduk, autoclave.

Bahan yang digunakan adalah sampel hijauan yang diambil dari lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. H2SO4 1.25%, NaOH 3.25%, aquadest, Cu2SO4, K2SO4 pekat, NaOH 40%, H2SO4 0,1 N, indikator campuran ((BCG:MR) 4:5) dan NaOH 0,1 N, N-Hexan, Aseton.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Metode Sistematik Halls (Kleden et al., 2015) yaitu pelemparan secara acak dengan menggunakan kuadran ukuran 1 m2 dalam pengambilan sampel hijauan. Sampel diambil sebanyak 30 cuplikan di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pengambilan sampel dibagi 3 zona yaitu zona (A, B dan C). Area yang digunakan sebagai sampel adalah areal rawa yang memiliki potensi dapat digunakan sebagai pakan ternak. Sampel diambil sebanyak 10 cuplikan di 3 zona yang berbeda lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuadran ukuran 1 m2 dengan cara melempar kuadran secara acak sebanyak 30 kali. Hijauan yang ada dalam kuadran dipotong dan dimasukkan dalam kantong plastik kemudian diberi label sebagai tanda. Timbang berat segarnya kemudian dikeringkan dalam oven dengan suhu 105°C setelah kering sampel di timbang untuk mengetahui bahan keringnya.

Parameter yang diamati

Analisis komposisi botanis yang dilakukan adalah analisis metode "Measuring Quantity of Vegetation" menurut Mannetje dan Haydock (1963). Metode ini digunakan untuk menaksir komposisi botanis di lahan rawa. Dalam analisis komposisi botanis menggunakan kuadran ukuran 1m2. Peletakan kuadran secara acak sebanyak 30 kali. Hijauan yang ada di dalam kuadran dipotong sekitar 5-10 cm dari permukaan tanah (Sawen dan Junaidi, 2011). Hijauan yang diambil dimasukkan ke dalam kantong plastik kemudian hijauan ditimbang berat segarnya. Hijauan dipisahkan menurut jenis dan setiap jenis ditimbang lagi berat segar dan dicatat. Komposisi botanis (KB) dihitung dalam persen (%) dengan perhitungan :

$$KB = \frac{Berat\ Kering\ Tanaman}{Berat\ Kering\ Total\ Sampel} \times 100\%$$

Kandungan Nutrisi Hijauan Rawa

Analisis proksimat (Protein Kasar, Serat Kasar, Lemak Kasar dan Abu) dengan metode AOAC (2005). Pengujian kandungan nutrisi dilakukan di Laboratorium Nutrisi dan Makanan Ternak Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode dasar kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Sejaro Sakti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 2 dusun dan 4 RT. Desa ini memiliki luas wilayah 2,50 km² dengan jarak desa dengan ibu kota Kecamatan dan ibu kota Kabupaten ± 7 km dengan lama jarak tempuh 20 menit, dan jarak desa dengan ibu kota Provinsi yaitu ± 42 km dengan lama jarak tempuh 2 jam. Secara Administratif batas wilayah Desa Sejaro Sakti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batas wilayah Desa Sejaro Sakti.

Arah	Batas Wilayah
Sebelah Utara	Sungai Kelekar, Kelurahan Indralaya Raya dan Desa Tanjung Pering
Sebelah Timur	Desa Tanjung Sejaro, Desa Tanjung Gelam dan Desa Sakatiga Seberang
Sebelah Barat	Desa Burai dan Desa Cinta Manis
Sebelah Selatan	Desa Lubuk Sakti dan Desa Cinta Manis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (2021).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, secara geografis terletak di antara 300’ sampai 3048’ Lintang Selatan dan diantara 1040 20’ sampai 1040 48’ Bujur Timur. Kabupaten yang terbentuk pada tahun 2003 ini mempunyai luas wilayah 2.666,07 km2 atau 266,507 Ha dan mempunyai ketinggian rata-rata 8 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Indralaya yang merupakan bagian dari Kabupaten Ogan Ilir adalah daerah yang mempunyai Iklim Tropis Basah (Tipe B) dengan musim kemarau berkisaran antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober, sedangkan musim hujan berkisar antara bulan November sampai dengan bulan April. Kondisi topografi Kecamatan Indralaya merupakan hamparan dataran rendah rawa yang luas. Wilayah daratan mencapai 65% dan rawa 35%.

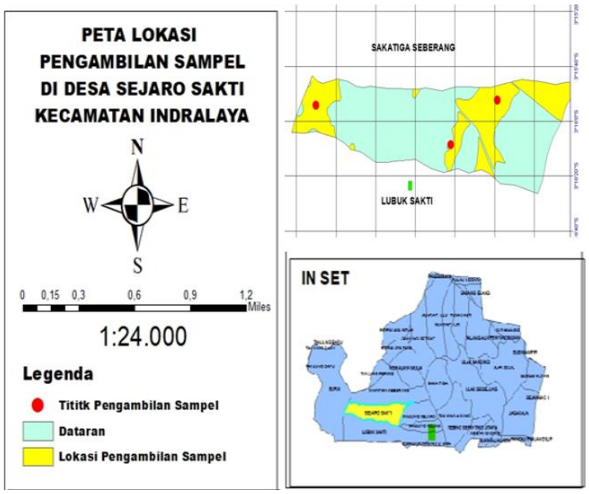

Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan Sampel di Desa Sejaro Sakti.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki lahan rawa salah satunya di Kecamatan Indralaya di Desa Sejaro Sakti. Lahan rawa di Kecamatan Indralaya memiliki ketinggian genangan air yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan intensitas curah hujan yang berbeda-beda setiap waktunya serta ketinggian lahan yang

berbeda. Zona pengambilan sampel di lahan rawa di Desa Sejaro Sakti terbagi atas 3 zona yaitu Zona (A, B dan C). Zona yang di tandai dengan titik pada peta di atas merupakan tempat dimana ternak kerbau mencari hijauan pakan.

Komposisi Botani

Tabel 2. Komposisi Botani Vegetasi Hijauan Pada Lahan Rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Jenis Hijauan	Komposisi Botani (%)
Serpang *(Caesalvinia sp.)*	32,50
Telepuk padi *(Nymphaea)*	22,90
Kiambang *(Salvinia molesta)*	16,91
Eceng gondok *(Eichornia crassipes)*	6,11
Kumpai padi *(Oryza rufipogon)*	4,92
Kemon air *(Neptunia oleracea)*	4,84
Purun tikus *(Eleocharis dulcis)*	4,80
Kumpai minyak *(Hymenachne amplexicaulis)*	3,70
Lumut *(Spirogyra sp.)*	3,32
Total	**100%**

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa hijauan Serpang memiliki komposisi botani tertinggi yaitu 32,50% dan terrendah Lumut 3,32%. Serpang adalah hijauan yang paling dominan, hal ini karena banyak tumbuhan serpang tumbuh di tepi sungai. Sifatnya yang bergerombol membuat tumbuhan ini seperti tumbuhan bakau yang kemampuannya bisa dibilang hampir sama, sebagai bantalan daerah aliran sungai. Berbatang keras, daun muda atau tunasnya sedikit kemerahan dalam varietas, sangat parsial untuk air biasa dengan asumsi bahwa ada banyak di daerah rawa. Disiram sebanyak mungkin tidak akan mempengaruhi akar dan tidak akan merusak dan dapat tumbuh di tanah kering serta tahan naungan. Pada intensitas cahaya 30%-50% masih berproduksi normal sehingga memiliki produksi hijauan yang tinggi (Purbajanti, 2010). Komposisi botani spesies hijauan berdasarkan jumlah jenis hijauan pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Botani Berdasarkan Jenis Spesies Hijauan.

Spesies Hijauan	Persentase %
Rumput	66,66%
Legum	22,22%
Tumbuhan Lain	11,11%
Jumlah	**100%**

Hasil komposisi botani berdasarkan jenis spesies, dimana hijauan yang tumbuh di lahan rawa di Desa Sejaro Sakti sebanyak 9 spesies hijauan yang terdiri dari 6 spesies rumput, 2 spesies legum dan 1 tumbuhan lain. Menurut Junaidi dan Sawen, (2010) bahwa kualitas padang penggembalaan tergolong baik apabila proporsi antara rumput dibanding leguminosa adalah 3:2. Kondisi padang rumput di Desa Sejaro Sakti tergolong kurang baik, terlihat dari proporsi rumput 66,66%, legum 22,22% dan tumbuhan lain 11,11%. Kurangnya proporsi tumbuhan leguminosa di padang rumput alam menyebabkan rendahnya kualitas hijauan pakan pada lahan rawa di Desa Sejaro Sakti karena kecukupan leguminosa sangat diperlukan, sebab leguminosa memiliki

kandungan nutrisi yang baik dibanding rumput (Infitria dan Khalil, 2014). Berbeda dengan tumbuhan rumput, leguminosa memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi terutama protein, oleh karena itu ketersediaan leguminosa sangat penting (Junaidi dan Sawen 2010). Menurut Muhajirin et al., (2017). Peningkatan proporsi rumput dan penurunan proporsi leguminosa pada lahan pastura disebabkan oleh keberadaan rumput yang lebih tinggi. Disamping itu tumbuhan leguminosa di daerah tropis tumbuh lebih lambat daripada tumbuhan rumput (Jayasuriya, 2002). Menurut Ali (2014) bahwa persaingan antara rumput dan leguminosa dapat menurunkan kelangsungan hidup dan menghambat pertumbuhan tanaman yang subdominan (Leguminosa).

Kandungan Bahan Kering

Kandungan bahan kering hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kandungan Bahan Kering Hijauan Rawa

Jenis Hijauan	Bahan Kering (%)
Serpang *(Caesalvinia sp.)*	90,28
Telepuk padi *(Nymphaea)*	88,00
Kiambang *(Salvinia molesta)*	45,80
Eceng gondok *(Eichornia crassipes)*	16,55
Kumpai padi *(Oryza rufipogon)*	13,32
Kemon air *(Neptunia oleracea)*	13,11
Purun tikus *(Eleocharis dulcis)*	13,00
Kumpai minyak*(Hymenachne amplexicaulis)*	10,00
Lumut *(Spirogyra sp.)*	9,00
Rata - rata	33,23%

Kandungan bahan kering hijauan rawa terendah yaitu Lumut 9,00% dan kandungan tertinggi Serpang 90,28% dengan rata–rata kandungan bahan kering 33,23%. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Fatihah (2015) yaitu 27,91%. Kandungan bahan kering pada sampel rumput lapangan di kebun rumput pakan ternak menunjukkan bahwa kandungan bahan kering berkisar antara 22,99% - 44,13% (Wahyono et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis hijauan rawa yang ada di Desa Sejaro Sakti memiliki kadar air yang tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena perbedaan waktu atau musim dilaksanakannya penelitian. Sesuai dengan pendapat Laini, (2012) melaporkan bahwa keadaan cuaca sangat memberikan pengaruh pada produksi rumput segar maupun produksi bahan kering pakan.

Kandungan Nilai Nutrisi

Kandungan nilai nutrisi protein kasar, lemak kasar, serat kasar dan abu hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir disajikan pada Tabel 5.

Kandungan Protein Kasar

Kandungan protein kasar hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti paling rendah yaitu Purun tikus 8,28% dan tertinggi Kemon air 22,97% dengan kandungan rata-rata 12,79% (Tabel 5). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Muhakka et al., (2020) yang melaporkan bahwa kandungan protein kasar hijauan rawa di Kabupaten Ogan Komering Ilir

berkisar 5,26%-20,56% dengan kandungan terendah Berondong dan tertinggi Kemon air. Hasil penelitian ini juga lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Kleden et al., (2015) yang melaporkan bahwa pada areal kebun kopi dan padang rumput Kecamatan Wulanggitang Flores Timur memiliki kandungan protein kasar masing-masing 6,95% dan 6,65%. Kandungan protein hijauan di dataran rendah 8,41% (Rochana et al., 2016; Maswada and Elzaawely, 2013). Kandungan protein kasar hijauan di padang penggembalaan Desa Praipaha dengan rata-rata 6,35% (Funan et al., 2022). Kandungan protein kasar di Area Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Aceh Timur berkisar antara 8,55% - 12,84% (Akbar et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti kandungan proteinnya hampir sama dibandingkan dengan rumput unggul seperti rumput Gajah dan rumput Raja. Kandungan protein rumput Gajah 10,4% (Santoso et al., 2013); 12,8% (Dahlan dan Iskandar, 2013); hay rumput Raja dan silase rumput Raja 10,2% (Santoso dan Hariadi, 2008). Hasil ini menunjukkan bahwa kandungan protein kasar hijauan di Desa Sejaro Sakti mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai pakan kerbau terutama Kemon air dimana memiliki kandungan protein kasar yaitu 22,97%.

Tabel 2. Kandungan nilai nutrisi Protein Kasar, Lemak Kasar, Serat Kasar dan Abu (%).

Jenis Hijauan	PK	SK	LK	ABU
Serpang *(Caesalvinia sp.)*	8,73	42,69	9,04	2,36
Telepuk padi *(Nymphaea)*	17,96	18,45	11,31	1,82
Kiambang *(Salvinia molesta)*	13,73	35,46	8,88	1,28
Eceng gondok *(Eichornia crassipes)*	8,51	21,97	11,99	1,71
Kumpai padi *(Oryza rufipogon)*	9,31	26,36	8,60	1,67
Kemon air *(Neptunia oleracea)*	22,97	38,82	10,96	2,17
Purun tikus *(Eleocharis dulcis)*	8,28	26,22	9,91	2,04
Kumpai minyak *(Hymenachne amplexicaulis)*	9,97	26,01	8,10	2,1
Lumut *(Spirogyra sp.)*	15,69	14,58	5,38	0,51
Rata - rata	12,79	27,84	9,35	1,74

Kandungan Serat Kasar

Kandungan serat kasar hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti paling rendah Lumut 14,58% dan tertinggi Serpang 42,69% dengan rata-rata 27,84% (Tabel 4.5). Hasil penelitian ini setara dengan penelitian Sajimin et al., (2022) yang melaporkan bahwa rata-rata serat kasar rumput lapang dan jerami padi di Jawa Barat masing-masing 28,43% dan 27,88%. Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Muhakka et al., (2020) yang melaporkan bahwa kandungan serat kasar hijauan rawa di Kabupaten Ogan

Komering Ilir berkisar 11,01%-30,26% dengan kandungan terendah Cecengkehan dan tertinggi Kumpai tembaga. Kandungan serat kasar di Area Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Aceh Timur berkisar antara 17,65%-24,70% (Akbar et al., 2021). Kandungan serat kasar hijauan di padang penggembalaan Desa Praipaha dengan rata-rata 33,65% (Funan et al., 2022).

Kandungan serat kasar Eceng gondok 21,97% penelitian ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian (Hossain et al., 2015; Tham and Uden, 2015; Mako et al., 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan serat kasar hijauan rawa mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai pakan kerbau dengan serat kasar 14,58%-42,69%.

Kandungan Lemak Kasar

Kandungan lemak kasar hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti paling rendah Lumut 5,38% dan tertinggi Eceng gondok 11,99% (Tabel 5). Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan penelitian Muhakka et al., (2020) yang melaporkan bahwa kandungan lemak kasar hijauan rawa di Kabupaten Ogan Komering Ilir berkisar 0,48%-2,92% dengan kandungan lemak kasar terendah Purun tikus dan tertinggi leguminosa Kemon air. Kandungan lemak kasar hijauan Rumput alam di RPH Kebasen memiliki rata-rata 1,75% (Bahrun et al., 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kandungan lemak kasar lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan lemak kasar rumput raja dengan kandungan lemak kasar 1,6%-2,4% yang diawetkan dengan metode hay dan silase (Santoso dan Hariadi, 2008; Ukpabi et al., 2015).

Kandungan Abu

Kandungan abu hijauan rawa di Desa Sejaro Sakti paling rendah Lumut 0,51% dan tertinggi Serpang 2,36% (Tabel 4.5). Hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Muhakka et al., (2020) yang melaporkan bahwa kandungan abu hijauan rawa di Kabupaten Ogan Komering Ilir berkisar 5,63%-25,19% dengan kandungan terendah Bento rayap dan tertinggi Kasuran. Kandungan abu hijauan Rumput alam di RPH Kebasen memiliki rata-rata 14,26% (Bahrun et al., 2018). Kandungan abu tumbuhan penutup tanah perkebunan di wilayah Bogor, Banten, Kuningan dan Garut masing - masing memiliki kandungan abu 15,59%; 11,2%; 11,2% dan 11,6% (Kumalasari et al., 2020). Kandungan nilai nutrisi setiap hijauan berbeda-beda disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal selain itu juga faktor musim. Pada musim kemarau kadar lahan rawa lebak pH sekitar 3.9-4.8 sehingga suplai unsur hara ke tanah berkurang terutama N total dan K total, akibatnya nilai nutrisi hijauan akan menurun (Rostini et al., 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulan sebagai berikut:

1. Komposisi botani Lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yaitu Rumput 66,66%; Legum 22,22% dan Tumbuhan lain 11,11%.
2. Lahan rawa di Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir, memiliki 9 spesies vegetasi yaitu Caesalpinia sp. 32,50%; Nymphaea 22,90%; Salvinia molesta 16,91%;

Eichornia crassipes 6,11%; Oryza rufipogon 4,92%; Neptunia oleracea 4,84%; Eleocharis dulcis 4,80%; Hymenachne amplexicaulis 3,70% dan Spirogyra sp. 3,32%.

3. Hijauan terbaik di rawa Desa Sejaro Sakti Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir untuk dijadikan sebagai pakan ternak berdasarkan kandungan protein kasar yaitu Kemon air 22,97%.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, F., Kumalasari, N.R., & Abdullah, L. (2021). Evaluasi potensi keragaman hijauan penutup tanah di perkebunan kelapa sawit rakyat Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh. Jurnal Ilmu Lingkungan, 19(1), 163-169.

Ali, A. (2014). Sistem pertanaman campuran rumput dan leguminosa di lahan gambut terdegradasi untuk produksi hijauan pakan ternak berkelanjutan. Desertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

AOAC (Association of Official Analytical Chemists). 2005. Official Method of Analysis of The Association of Official Analytical Chemists. Arlington, Virginia, USA: Association of Official Analytical Chemists, Inc.

Bahrun, Widyastuti, T., Hidayat, N., Saputra, D.A., dan Putri, D.R. (2018). Daya dukung hijauan rumput alam sebagai pakan ternak sapi potong di BKPH Kebasen, Banyumas. In prosiding seminar teknologi agribisnis peternakan (stap) fakultas peternakan universitas jenderal soedirman (Vol. 6, pp. 115-119).

Dahlan, I and Iskandar, M.N.Z. 2013. Use of plantain peels (Musa paradisiaca) as a fibrous feed subtitute for napier grass (Pannisetum purpureum) in rusa deer cervus timorensis ratio under captivity. J. Anim. Sci. 3 (9): 472-480.

Fatihah, S. 2015. Analisis Kandungan Protein Kasar dan Kecernaan In Vitro Bahan Kering Pakan Ruminansia Besar. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram

Funan, M. A., Nastiti, H.P dan Temu, S.T. (2022). Protein Kasar, Serat Kasar dan Kalsium (Ca) Hijauan Padang Penggembalaan Alam di Desa Praipaha Kecamatan Ngaha Ori Angu Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Peternakan Lahan Kering, 4 (2), 2122-2128.

Hossain, Md.E., Sikder, H., Kabir, Md.H and Sarma, S.M. 2015. Nutritive value of water hyacinth (Eichhornia crassipes). Online Journal of Animal and Feed Research. 5(2): 40-44.

Infitria dan Khalil. 2014. Studi produksi dan kualitas hijauan di lahan padang rumput UPT peternakan Universitas Andalas Padang. buletin Makanan Ternak. 101 (1) : 25-33.

Junaidi, M. dan Sawen, D. 2010. Keragaman Botanis dan Kapasitas Tampung Padang Penggembalaan Alami di Kabupaten Yapen. Jurnal Ilmu Peternakan. Vol 5 no. 2 : 92-97.

Kleden, M.M., Ratu, M.R.D dan Randu, M.D.S. 2015. Kapasitas tampung hijauan pakan alam areal perkebunan kopi dan padang rumput alam di Kabupaten Flores Timur Nusa Tenggara Timur. Journal Zootek 35 (2): 340-350.

Kumalasari, N.R., Khotijah, L dan Abdullah, L. (2020). Evaluasi potensi produksi dan kualitas tumbuhan penutup tanah sebagai hijauan pakan di bawah naungan perkebunan di Jawa Barat. Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, 18(1), 7-10.

Laini, P. 2012. Dinamika produksi rumput lapangan di Tanjung Karang-Kota Mataram. Skripsi, Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Mataram.

Mako, A.A., Akinwande, V.O., Anurudu, N.F and Ogunwole, O.A. 2016. Evaluation of nutritive value of water hyacinth (Eichhornia crassipes) and guinea grass (Panicum maximum) mixture as animal

feed in the tropics. 2016. Bull Anim Hlth Prod Afr 64: 463-473.

Mannetje, L and Haydock, K.P. 1963. The Dry Weight Rank Method for The Botanical Analysis of Pasture. J. British Grassland Society, 18 (4).

Maswada, H.F and Elzaawely, A.A. 2013. Nutritive value of Stipagrostis lanata (Forssk.) de winder as a feed for livestock. Asian Journal of Crop Sciences. 5 (2): 216-221.

Muhajirin, Despal dan Khalil. 2017. Pemenuhan Kebutuhan Nutrien Sapi Potong Bibit yang Digembalakan di Padang Mengatas. Bulmater. 104 (1): 9-20.

Muhakka, Suwignyo, R.A., Budianta, D dan Yakup. 2019. Vegetation analysis of no-tidal swampland in South Sumatra, Indonesia and its carrying capacity for Pampangan buffalo pasture. Journal Biodiversitas. 20 (4): 1077-1086.

Muhakka, Suwignyo, R.A., Budianta, D. dan Yakup. 2020. Nutritional Values of Swamp Grasses as Feed for Pampangan Buffaloes in South Sumatera Indonesia. Journal Biodiversitas. 21 (3): 953-961.

Rochana, A., Indriani, N.P., Ayuningsih, B., Hernaman, I., Dhalika, T., Rahmat, D and Suryana, S.S. 2016. Feed forage and nutrition value at atitudes during the dry season in West Java Journal Animal Production. 18 (2): 85-93.

Rostini, T., Abdullah, L., Wiryawan, K.G., and Karti, P.DM.H. (2014). Production and nutrition potency of swamp local forage in South Kalimantan as ruminant feed. Glob J Anim Sci Livestock Prod Anim Breed 2 (2): 107-113.

Sajimin, Fanindi, A., Herdiawan, I dan Sutedi, E. (2022). Identifikasi hijauan makanan ternak (HMT) mendukung produktivitas sapi di Jawa Barat. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) (Vol. 9, pp. 826-831).

Santoso, B.B dan Hariyadi. 2008. Metode pengukuran luas daun jarak pagar (Jatropha curcas L.), MAGROBIS. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian ISSN No. 1412-0828. Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, KALTIM. Vol. 8 No. 1 Januari 2008. Hal 17-22.

Sawen, D dan Junaidi, M. 2011. Potensi padang penggembalaan alam pada dua kabupaten di Provinsi Papua Barat. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner.

Syafputri, E. 2012.Pemanfaatan potensi rawa, tugas Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII http://.www.antaranews.com/berita/301815/ pemanfaatan-potensi-rawatugas-bbws-sumatera-viii. (Diakses 07 September 2022).

Tham, Ho.T and Uden, P. 2015. Effect of freshwater Hyacinth (Eichhornia crassipes) on intake and digestibility in cattle fed rice straw and molasses-urea cake. Nova J Eng Appl Sci 4(1): 1-8.

Ukpabi, U.J., Ofoeze, M.A., Ueheehukwu, N., Ezeama, C.F., Edoga, H and Nwosu, K.I. 2015. Potentials of naturally sheathed young leaves of napier grass (Pannisetum purpureum) varieties as feeding materials in Nigeria. American Journal of Agricultural Science. 2 (3): 97-102